



**KATALOG BPS : 7206004.31**

# **SURVEI KOPERASI DI DKI JAKARTA TAHUN 2007**



***Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta***

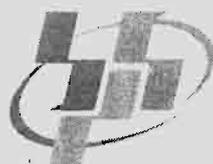
<https://jakarta.bps.go.id>



**KATALOG BPS : 7206004.31**

# **SURVEI KOPERASI DI DKI JAKARTA TAHUN 2007**

<https://jakarta.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta**

# **SURVEI KOPERASI DI DKI JAKARTA TAHUN 2007**

ISBN. 979.474.806.4

Nomor Publikasi : 31540.0701  
Katalog BPS : 7206004.31  
Ukuran Buku : 21,59 cm x 27,94 cm  
Jumlah Halaman : 50

Naskah :  
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan Oleh :  
BPS Propinsi DKI Jakarta

*Boleh dikutip dengan menyebutkan nama sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Informasi yang disajikan berdasarkan hasil Survei Koperasi DKI Jakarta Tahun 2007 merupakan hasil pengumpulan data yang dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta. Survei ini pertama kali dilaksanakan dan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat menggambarkan aktifitas Koperasi di wilayah DKI Jakarta

Data yang disajikan pada publikasi ini memuat berbagai karakteristik koperasi seperti informasi umum tentang koperasi, jenis koperasi sesuai akta pendirian, pekerja, jam kerja dan hari kerja, balas jasa pekerja, biaya-biaya dan pendapatan, serta informasi kualitatif lainnya yang terkait dengan permodalan, kemitraan, kendala dan proyek usaha. Berbagai data dan informasi yang tersaji dalam publikasi ini diharapkan akan menjadi masukan yang sangat bermanfaat dalam berbagai kebijakan yang terkait dengan koperasi, terutama tentang pengembangan dan pemberdayaan koperasi di masa mendatang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga tersusun publikasi ini diucapkan terima kasih.

BPS Provinsi DKI Jakarta

Kepala



SUNARI SARWONO

NIP. 340004312

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan .....	2
C. Ruang Lingkup Kegiatan .....	3
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	4
A. Persiapan dan Pemilihan Sampel .....	4
B. Pengumpulan Data .....	4
C. Pengolahan dan Penyajian Data .....	4
D. Analisis Data .....	5
E. Definisi .....	5
<b>III. ANALISIS HASIL SURVEI</b> .....	9
A. Koperasi Berdasarkan Lokasi .....	9
B. Pekerja, Hari Kerja dan Balas Jasa Pekerja .....	14
C. Pendapatan, dan Pengeluaran Koperasi .....	16
D. Kendala, Kemitraan dan Prospek Usaha .....	24
<b>BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	32
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran .....	35

## DAFTAR TABEL

<i>Nomor Tabel</i>	<i>Uraian</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 1	: Persentase Jenis Kelamin Ketua Koperasi menurut Lokasi.....	10
Tabel 2	: Persentase Koperasi yang Berbadan Hukum menurut Lokasi.....	12
Tabel 3	: Persentase Jenis Pengeluaran Usaha selama Tahun 2006 Menurut Lokasi .....	18
Tabel 4	: Persentase Jenis Pendapatan Usaha Koperasi selama Tahun 2006 Menurut Lokasi .....	19
Tabel 5	: Persentase Koperasi menurut Sumber Modal dan Lokasi.....	20
Tabel 6	: Persentase Koperasi menurut Sumber Modal dan Lokasi.....	22
Tabel 7	: Persentase Koperasi dengan Modal Ada dari Pihak Lain tetapi Tidak Meminjam dari Bank menurut Lokasi dan Alasan.....	23
Tabel 8	: Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Keadaan Usaha Dibandingkan 3 Bulan Yang Lalu .....	29
Tabel 9	: Bobot Persentase Bentuk Rencana Pengembangan Usaha Koperasi .....	31

## DAFTAR GRAFIK

<i>Nomor Grafik</i>	<i>Uraian</i>	<i>Halaman</i>
Grafik 1	: Persentase Jenis Kelamin Ketua Koperasi.....	9
Grafik 2	: Persentase Kelompok Umur Ketua Koperasi.....	10
Grafik 3	: Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ketua Koperasi .....	11
Grafik 4	: Persentase Jenis Koperasi Berdasarkan Akta Pendirian.....	12
Grafik 5	: Persentase Banyak Anggota Koperasi menurut Lokasi.....	13
Grafik 6	: Persentase Rata-rata Hari Kerja Koperasi dalam Satu Bulan.....	15
Grafik 7	: Persentase Jenis Pengeluaran Usaha Koperasi.....	17
Grafik 8	: Persentase Jenis Pendapatan Usaha Koperasi.....	18
Grafik 9	: Persentase Usaha Koperasi menurut Sumber Modal.....	20
Grafik 10	: Persentase Asal Sumber Modal Koperasi dari Pihak Lain.....	21
Grafik 11	: Persentase Alasan Utama Koperasi tidak Meminjam dari Bank...	23
Grafik 12	: Persentase Koperasi yang Mengalami Kesulitan.....	24
Grafik 13	: Persentase Jenis Kesulitan yang Dialami Koperasi.....	24
Grafik 14	: Persentase Jenis Pelayanan yang Diterima Koperasi.....	25
Grafik 15	: Persentase Jenis Kemitraan yang Dijalain oleh Koperasi.....	26
Grafik 16	: Persentase Jenis Bantuan yang Diterima Untuk Pengembangan Usaha Koperasi.....	27
Grafik 17	: Persentase Badan/Lembaga Pemberi Bantuan.....	27
Grafik 18	: Persentase Alasan Utama Koperasi Tidak Pernah Memperoleh Bantuan Untuk Pengembangan Usaha.....	28
Grafik 19	: Persentase Perkiraan Usaha Koperasi Untuk Tiga Bulan Kedepan	26
Grafik 20	: Persentase Adanya Rencana Koperasi yang Berencana Mengembangkan Usaha.....	30
Grafik 21	: Persentase Alasan Koperasi tidak Ingin Mengembangkan Usaha	31

## DAFTAR LAMPIRAN TABEL

<i>Nomor Tabel</i>	<i>Uraian</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 1 :	Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin Ketua Koperasi.....	36
Tabel 2 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Kelompok Umur Ketua Koperasi .....	36
Tabel 3 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ketua Koperasi .....	37
Tabel 4 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Jenis Koperasi Berdasarkan Akte Pendirian .....	37
Tabel 5 :	Rata-rata Anggota Koperasi, Total nilai Kredit dan Pengeluaran RAT.....	38
Tabel 6 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Rata-rata jam Kerja per Hari.....	38
Tabel 7 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Hari Kerja Sebulan .....	39
Tabel 8 :	Persentase Pekerja Karyawan Koperasi Menurut Jenis Pekerja	39
Tabel 9 :	Rata-rata Jumlah Balas Jasa Pekerja Tetap dan Tidak Tetap Per Koperasi menurut Kotamadya .....	40
Tabel 10 :	Persentase Koperasi yang Mengalami Kesulitan dan Jenis Kesulitan yang Dialami .....	40
Tabel 11 :	Persentase Keanggotaan Koperasi, mendapatkan Pelayanan Khusus dan Jenis Pelayanan yang Diterima .....	41
Tabel 12 :	Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Kemitraan.....	41
Tabel 13 :	Persentase Koperasi yang Menerima Bantuan Pengembangan Usaha Jenis Bantuan dan Lembaga Pemebri Bantuan.....	42

Tabel 14 : Persentase Koperasi yang Menerima Bantuan Pengembangan Usaha dan Alasan Utama tidak Menerima Bantuan .....	42
Tabel 15 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Keadaan Usaha Dibandingkan 3 Bulan yang Lalu .....	43
Tabel 16 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Perkiraan Usaha Untuk 3 Bulan Kedepan.....	43
Tabel 17 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Rencana Pengembangan Usaha .....	44
Tabel 18 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Alasan Tidak Mengembangkan Usaha .....	44

<https://jakarta.bps.go.id>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Setelah era Orde Baru berakhir, era reformasi muncul dengan perubahan dan paradigma pembangunan ekonomi dan sosial yang sangat mendasar. Perubahan terjadi hampir di setiap bidang, termasuk bidang politik. Perubahan ini menghasilkan berbagai kebijakan yang mendasar dalam perumusan dan perencanaan, maupun dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi termasuk pembangunan sosial.

Di bidang ekonomi kebijakan pembangunan perekonomian lebih diarahkan kepada usaha pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Kebijakan ini memberi perhatian yang lebih besar pada upaya pengembangan perusahaan-perusahaan mikro, kecil, menengah tak terkecuali koperasi. Pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan koperasi perlu dilakukan secara konseptual, terencana dan konsisten, karena pengembangan kelompok usaha ini secara langsung akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan para pelaku usaha maupun anggota koperasi yang bersangkutan.

Dasar pengembangan perekonomian rakyat terdiri atas berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pula dalam hal implementasi kebijakan yang harus memberi kesempatan kepada usaha mikro, kecil dan koperasi untuk lebih berperan aktif. Perusahaan-perusahaan besar yang menguasai pasar dari sisi suplai atau penyedia bahan baku hingga pendistribusian dan perdagangan hasil produksi, harus menempatkan kelompok usaha mikro, kecil dan koperasi sebagai mitra usaha yang sifatnya saling menguntungkan. Kalau tidak demikian, kondisi ini akan menempatkan perusahaan-perusahaan mikro, kecil dan koperasi mikro pada posisi yang lemah.

Dari sisi regulasi, iklim usaha harus tercipta mendukung perkembangan usaha-usaha mikro, kecil dan koperasi, karena perusahaan-perusahaan dalam kelompok ini masih sangat sulit mengakses berbagai fasilitas pengembangan usaha yang ada. Fasilitas permodalan, teknologi, serta pemasaran sering kali tidak terjangkau oleh perusahaan mikro, kecil dan koperasi

Dengan azas dan prinsip yang didasarkan atas kebersamaan dan kerjasama dalam bidang usaha, koperasi merupakan wadah yang tepat bagi pengembangan dan pemberdayaan usaha kecil dan mikro. Dengan kebersamaan dan bekerjasama usaha kecil dan mikro dapat memperkuat posisi tawar (*bargaining position*) dalam bernegosiasi dengan pihak produsen, maupun konsumen. Pengusaha dapat pula mengupayakan berbagai fasilitas pengembangan, baik pemasaran, permodalan, teknologi, serta bimbingan teknis.

Pada era orde baru koperasi lebih banyak menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah untuk melaksanakan program-program dalam hal pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Campur tangan pemerintah, terutama pemberian fasilitas yang terlalu besar menyebabkan sebagian besar koperasi terlena, tidak dapat beroperasi sesuai prinsip dan mekanisme pasar. Citra koperasi secara umum menjadi kurang baik, pengelolaan usaha yang tidak efektif dan efisien, pekerja yang tidak profesional dan dampaknya, masyarakat pun memberi citra usaha yang kurang baik terhadap koperasi. Walaupun secara individual, ada beberapa koperasi yang mempunyai kinerja baik, bahkan sangat baik

Untuk mengembalikan citra koperasi yang terlanjur kurang baik di masyarakat, perlu upaya dan kerja keras semua pihak untuk menunjukkan bahwa koperasi juga mampu beroperasi secara efisien dan efektif, melalui berbagai upaya terkait dengan pemberdayaan koperasi, termasuk usaha mikro dan kecil. Sampai saat ini koperasi masih merupakan wadah yang terbaik untuk pengembangan usaha kecil dan mikro. Apabila koperasi dapat berjalan sesuai dengan prinsip koperasi, strategi ini secara efektif berperan memberdayakan usaha-usaha ekonomi yang dijalankan anggotanya. Selain itu, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi warga masyarakat pada berbagai bidang kehidupan, karena prinsip yang dianut koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Survei Koperasi yang dilaksanakan di DKI Jakarta secara umum dimaksudkan untuk dapat melihat gambaran kinerja koperasi yang ada. Kinerja koperasi menjadi

salah satu indikator untuk menunjukkan seberapa besar koperasi mampu mengangkat harkat, martabat dan kesejahteraan para anggotanya. Lebih jauh lagi, hasil survei koperasi akan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi koperasi dalam perekonomian kota Jakarta maupun upaya yang diemban koperasi dalam pengembangan perekonomian kerakyatan yang saat ini sedang gencarnya diupayakan oleh pemerintah.

Informasi yang dikumpulkan dalam rangka mengetahui kinerja koperasi adalah sebagai berikut.

1. Jenis koperasi berdasarkan akte pendirian
2. Jumlah anggota, rata-rata nilai bunga kredit,
3. Kondisi pekerja serta balas jasa selama tahun 2006
4. Pendapatan, Pengeluaran dan Permodalan Koperasi
5. Kendala yang dialami koperasi
6. Kemitraan
7. Prospek kegiatan koperasi pada masa mendatang.

### **C. Ruang Lingkup Kegiatan**

Dalam upaya mencapai maksud dan tujuan tersebut diuraikan di atas, secara rinci ruang lingkup Survei Koperasi yang dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta meliputi seluruh koperasi yang beroperasi di Jakarta dengan seluruh jenis koperasi. Namun karena populasi koperasi di DKI Jakarta sangat besar dan diperkirakan lebih dari 6.500 usaha koperasi, sedangkan sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan survey koperasi sangat terbatas, maka pencacahan dilakukan secara sample, yang dipilih secara random. Lingkup wilayah dalam pelaksanaan survey koperasi adalah seluruh wilayah kotamadya, tanpa kabupaten administrasi kepulauan seribu, akibat biaya transportasi yang sangat besar.

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

Untuk dapat mencapai tujuan yang akan mengungkap profil maupun gambaran kinerja koperasi di DKI Jakarta, metodologi yang ditempuh diuraikan dengan rangkaian sebagai berikut.

#### **A. Persiapan dan Pemilihan Sampel**

Metode pemilihan sample yang digunakan pada survei koperasi, agar dapat merekam informasi yang menggambarkan kinerja koperasi di Jakarta, dibedakan sesuai tahapan kegiatan yang dilakukan. Sebelum dilakukan pemilihan sample, dilakukan persiapan kegiatan yakni studi literatur yang dimaksudkan untuk melakukan telaahan terhadap penelitian-penelitian sejenis atau yang mempunyai relevansi terhadap koperasi yang akan diteliti, sedangkan data pendukung dikumpulkan dari sumber-sumber data yang dianggap dapat mendukung informasi yang dikumpulkan dari penelitian lapangan. Tahap awal survei ini diawali dengan rapat-rapat teknis dengan instansi terkait untuk menampung masukan yang digunakan pada perancangan kuesioner, penyajian data maupun arah kajian atau analisis data. Pemilihan koperasi yang akan diwawancarai dalam pelaksanaan survey, dilakukan secara random atau acak.

#### **B. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan terhadap semua koperasi yang terpilih menjadi sample dengan didatangi ke alamat koperasi terpilih. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap pengurus, pengawas, atau pengelola koperasi terpilih dengan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus sesuai tujuan survei. Wawancara dilakukan di lokasi kantor koperasi.

#### **C. Pengolahan dan Penyajian Data**

Pengolahan data dilakukan dengan cara manual dan elektronik. Pengolahan secara manual meliputi kegiatan batching dan editing/coding, sedangkan pengolahan secara

elektronik yaitu entri data, validasi dan tabulasi. Batching dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti apakah sample terpilih datanya sudah masuk, sekaligus untuk mengetahui apakah data yang masuk benar-benar merupakan data dari sample terpilih. Sedangkan kegiatan editing/coding dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap isian kuesioner apakah telah sesuai dengan aturan pengumpulan data yang digariskan, coding dimaksudkan menterjemahkan data kualitatif terhadap kode yang ditentukan. Setelah proses editing/coding selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah memasukkan/merekam data kedalam media computer melalui tahapan entri data. Setelah proses ini selesai, dilakukan penyajian data dengan kombinasi manual dan elektronik. Penyajian data secara manual berupa pembuatan ulasan, sedangkan karakteristik data yang dinyatakan dalam bentuk statistik sampel ataupun dugaan atas parameter populasi dilakukan dengan menggunakan paket-paket program yang sesuai.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan akan sangat tergantung terhadap sifat dan tujuan analisis yang dilakukan. Untuk melakukan keterbandingan secara visual, data disajikan melalui grafik, sedangkan jenis grafik ditentukan oleh tujuan penyajian yang akan dilakukan. Pengungkapan besaran-besaran data hasil peringkasan, agregasi ataupun penyederhanaan data, dilakukan melalui penyajian statistik maupun parameter.

#### **E. Definisi**

- Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi dengan kegiatan melakukan usaha simpan pinjam bagi para anggotanya.
- Koperasi Konsumen adalah koperasi dengan kegiatan menyediakan barang konsumen bagi para anggotanya.
- Koperasi Produsen adalah koperasi dengan kegiatan memproduksi suatu barang baik barang jadi/setengah jadi.
- Koperasi Pemasaran adalah koperasi dengan kegiatan di bidang pemasaran produk yang dihasilkan oleh para anggotanya.

- Koperasi Jasa adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada kegiatan jasa-jasa.
- Koperasi Pegawai Negeri adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri sipil.
- Koperasi Anggota ABRI/Kepolisian adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari karyawan BUMN/BUMD atau swasta, misalkan: Koperasi Karyawan PT Telkom, Koperasi Karyawan BRI.
- Koperasi Pedagang adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang di pasar.
- Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perorang.
- Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer.
- Bunga tetap adalah biaya bunga yang dikenakan dengan persentase tetap dari pokok pinjaman.
- Bunga menurun adalah biaya bunga yang dikenakan dengan persentase tetap dari sisa pinjaman.
- Total nilai kredit yang diberikan adalah besarnya kredit yang diberikan oleh koperasi baik pada anggota maupun bukan anggota selama tahun 2006. Kredit diberikan dengan persetujuan bahwa uang tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga atau imbalan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- Pengurus adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Untuk pertama kali, susunan dan nama anggota pengurus dicantumkan dalam akta pendirian. Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun dan bila habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.
- Pengawas adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab pada Rapat Anggota. Untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota Pengawas ditetapkan dalam Anggaran Dasar. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang

hasil pengawasannya. Pengawas berwenang untuk meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.

- Pengelola adalah orang yang diangkat dan diberi wewenang dan kuasa oleh pengurus koperasi untuk mengelola usaha. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus dan hubungan antara pengelola dan pengurus koperasi merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan. Rencana pengangkatan pengelola oleh pengurus harus diajukan kepada rapat anggota untuk mendapat persetujuan.
- Pekerja tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap, tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut, dan biasanya apabila diberhentikan akan mendapat pesangon.
- Pekerja tidak tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah/gaji, dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja/prestasi tersebut.
- Jenis Pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan/ditamatkan keadaan 31 Desember 2006.
- Balas jasa pekerja adalah balas jasa kepada semua pekerja yang ikut dalam kegiatan produksi, baik dalam bentuk uang maupun barang/jasa (*natura*). Balas jasa pekerja yang berbentuk barang/jasa dinilai atas dasar harga pasar pada saat penyerahan barang itu.

Balas jasa pekerja terdiri dari :

- a. Upah/gaji adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam uang maupun barang.
- b. Upah lembur adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja/karyawan yang berkerja di luar jam kerja biasa.
- c. Hadiah, bonus, dan sejenisnya adalah pengeluaran perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan karena prestasi pekerja/karyawan kepada perusahaan dan atau perusahaan mengalami kemajuan atau peningkatan keuntungan.
- d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial dan sejenisnya. Iuran dana pensiun adalah biaya perusahaan yang dibayarkan secara teratur kepada suatu

yayasan/badan yang menangani masalah tersebut atas nama buruh/karyawan.

- e. Tunjangan asuransi tenaga kerja adalah biaya perusahaan yang dibayarkan secara teratur perusahaan yang menangani masalah asuransi tenaga kerja atas nama pekerja/karyawan.
- Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan hasil dari kegiatan yang lazim sebagai usaha Koperasi.
  - Pos Beban Operasional adalah semua Beban/biaya yang dikeluarkan dari kegiatan yang lazim sebagai usaha koperasi.
  - Hasil Usaha/Rugi Usaha adalah Jumlah Pendapatan Operasional dikurangi Jumlah Beban Operasional.

<https://jakarta.bps.go.id>

### BAB III

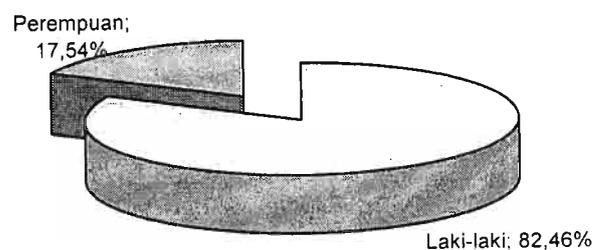
## ANALISIS HASIL SURVEI

### A. Koperasi Berdasarkan Lokasi

Keberadaan koperasi di DKI Jakarta merata di seluruh kotamadya, termasuk Kepulauan Seribu. Sampel kegiatan Survei Koperasi dipilih proporsional terhadap jumlah koperasi di masing-masing kotamadya. Dari sampel yang terpilih ada sebanyak 31,58 persen berlokasi di Jakarta Timur. Koperasi di Jakarta Pusat terpilih 23,39 persen, selebihnya berturut-turut dari Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan serta Kepulauan Seribu masing-masing 18,13 persen, 11,70 persen, 9,94 persen dan 5,26 persen.

Selain ditentukan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang menjadi forum tertinggi dalam perusahaan koperasi, kebijakan operasional sehari-hari yang ditentukan oleh sepenuhnya menyatu terhadap hasil keputusan RAT. Selanjutnya Ketua Umum, Ketua Harian atau Manajer Koperasi disebut sebagai Ketua Koperasi. Yang dimaksud dengan Ketua Koperasi dalam survei ini adalah pengurus ataupun pengelola koperasi yang menentukan kebijakan operasional koperasi dan menangani kegiatan koperasi sehari-hari. Ketua koperasi masih didominasi oleh laki-laki. Sekitar 82,46 persen ketua koperasi adalah laki-laki. Sisanya 17,54 persen perempuan. Pandangan hidup bahwa mencari nafkah merupakan tugas pokok laki-laki, sedangkan bagi perempuan mencari nafkah hanya untuk memperoleh tambahan pendapatan menjadikan ketua laki-laki lebih banyak berperan sebagai ketua dibandingkan perempuan.

Grafik 1. Persentase Jenis Kelamin Ketua Koperasi



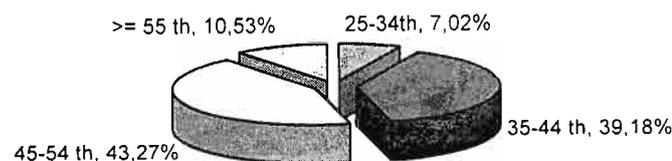
Ketua koperasi perempuan paling banyak ditemui Jakarta Timur, yaitu sekitar 7,60 persen dari ketua koperasi di Jakarta. Di Jakarta Utara ditemukan 4,09 persen, sedangkan di Jakarta Pusat terdapat 2,34 ketua koperasi perempuan. Pada wilayah lainnya ketua perempuan berkisar hanya 3,50 persen. Bahkan di Kep. Seribu tidak ditemukan ketua koperasi perempuan.

**Tabel 1 . Persentase Jenis Kelamin Ketua Koperasi menurut Lokasi**

Lokasi	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Kep. Seribu	5,26	0,00
Jakarta Selatan	8,19	1,75
Jakarta Timur	23,98	7,60
Jakarta Pusat	21,05	2,34
Jakarta Barat	9,94	1,75
Jakarta Utara	14,04	4,09
<b>DKI Jakarta</b>	<b>82,46</b>	<b>17,54</b>

Ketua koperasi di DKI Jakarta berumur di atas 25 tahun. Persentase terbesar adalah ketua dengan kelompok umur 45 sampai 54 tahun. Kelompok ini mencapai 43,27 persen dari ketua koperasi yang ada. Ketua koperasi umur 35 sampai 44 tahun merupakan kelompok umur terbanyak kedua. Kelompok ini sebanyak 39,18 persen. Di luar kedua kelompok umur ini, kelompok umur di atas 55 tahun mencapai 10,53 persen. Selebihnya merupakan kelompok umur 25 tahun sampai 34 tahun sebanyak 7,02 persen. Persentase ketua koperasi pada kelompok ini adalah yang terkecil karena pada usia 25 tahun pada umumnya pekerja masih dalam taraf pembelajaran setelah menyelesaikan masa pendidikannya.

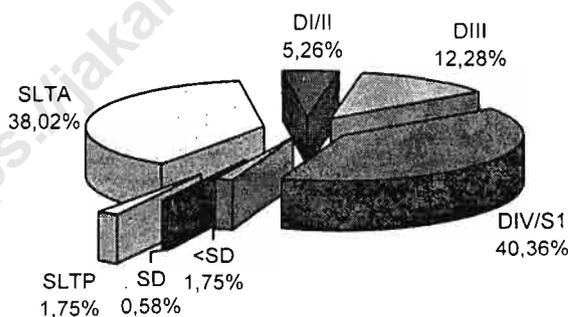
**Grafik 2. Persentase Kelompok Umur Ketua Koperasi**



Pendidikan yang ditamatkan oleh ketua koperasi akan berpengaruh pada kinerja koperasi yang dikelola. Sebagian besar ketua berpendidikan SLTA ke atas. Kelompok ini mencapai 95,90 persen. Diantaranya 40,35 persen telah menamatkan pendidikan setingkat D IV atau S1, dan 38,01 persen lulusan SLTA. Sisanya 17,54 persen lulus DI atau DII atau DIII.

Selain pendidikan SLTA ke atas masih terdapat ketua koperasi yang berpendidikan SLTP dan SD, bahkan ada pula yang tidak tamat SD. Ketua yang tamat pendidikan SLTP sebanyak 1,75 persen. Lulus SD 0,58 persen dan sisanya 1,75 persen tidak tamat SD. Dengan pendidikan formal yang minim masih dimungkinkan seseorang mengelola sebuah koperasi dengan catatan yang bersangkutan telah berpengalaman dalam melaksanakan tugas pengelolaan usaha, disamping harus ada kemauan pribadi untuk mengembangkan diri agar selalu dapat mengimbangi persaingan usaha.

**Grafik 3. Persentase Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ketua Koperasi**



Pembentukan koperasi diawali dengan berkumpulnya sekelompok orang yang bersepakat untuk bergabung membentuk koperasi. Semestinya tahapan pembentukan dilanjutkan sampai mendaftarkan koperasi tersebut ke instansi terkait untuk memperoleh bentuk badan hukum. Di antara koperasi yang disurvei 89,47 sudah mengantongi ijin badan hukum dari instansi terkait. Sisanya, 10,53 persen koperasi meskipun aktif melakukan kegiatan perkoperasian namun belum berbadan hukum.

Pada tingkat kabupaten/kotamadya, semua koperasi di Kepulauan Seribu telah mempunyai badan hukum. Sementara di kotamadya lain masih terdapat koperasi yang

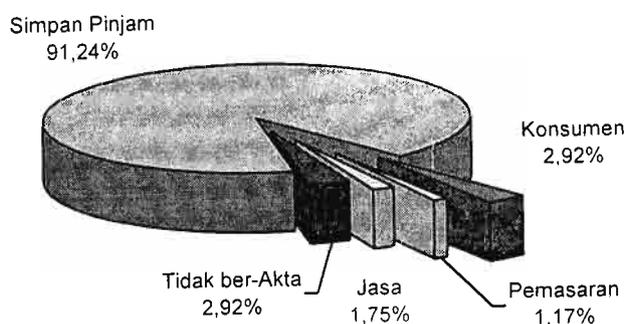
tidak berbadan hukum. Terbanyak, yaitu 4,09 persen koperasi tidak berbadan hukum terdapat di Jakarta Utara. Di Jakarta Pusat masih terdapat 2,34 persen koperasi belum berbadan hukum.

**Tabel 2. Persentase Koperasi yang Berbadan Hukum menurut Lokasi**

Lokasi	Badan Hukum		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kep. Seribu	5,26	0,00	5,26
Jakarta Selatan	9,36	0,58	9,94
Jakarta Timur	29,82	1,75	31,58
Jakarta Pusat	21,05	2,34	23,39
Jakarta Barat	9,94	1,75	11,70
Jakarta Utara	14,04	4,09	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>89,47</b>	<b>10,53</b>	<b>100,00</b>

Pada umumnya saat koperasi didirikan telah ditentukan jenis koperasi yang akan dibentuk. Hal ini dituangkan pada akta pendirian yang dibuat. Sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan jenis koperasi yang paling banyak dibentuk adalah koperasi simpan pinjam. Jenis koperasi sesuai akta pendirian secara mayoritas merupakan koperasi jenis simpan pinjam yang mencapai 91,23 persen. Artinya, sebagian besar koperasi dibentuk dengan tujuan awal memberi fasilitas kredit atau pinjaman uang kepada anggotanya.

**Grafik 4. Persentase Jenis Koperasi Berdasarkan Akta Pendirian**

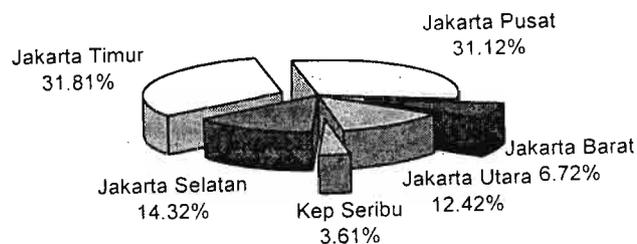


Badan hukum koperasi dengan akta pendirian selain jenis koperasi simpan pinjam hanya sebesar 5,84 persen, yaitu dengan jenis koperasi konsumen, pemasaran dan jasa masing-masing 2,92 persen, 1,17 persen, 1,75 persen. Selain itu, terdapat 2,92 persen koperasi yang tidak berakta pendirian.

Tulang punggung suatu koperasi adalah para anggotanya, karena kuatnya permodalan dan kebijakan koperasi ditentukan oleh anggotanya. Secara rata-rata anggota koperasi di DKI Jakarta sebanyak 347 orang. Tingginya keanggotaan koperasi disebabkan antara lain koperasi bernaung pada perusahaan dengan jumlah karyawan yang banyak, sementara anggota koperasi notabene adalah karyawan perusahaan tersebut. Hal yang serupa pada koperasi yang berada pada lingkungan sekolah, industri, pasar dan instansi yang memiliki karyawan cukup besar.

Dirinci menurut wilayah, maka rata-rata keanggotaan koperasi yang terbanyak adalah Jakarta Timur dengan anggota 502 orang. Di wilayah ini terdapat paling banyak sekolah, demikian pula jumlah tenaga kerja perusahaan industri besar dan sedang. Koperasi di Jakarta Pusat rata-rata beranggotakan 491 orang, sedangkan di Jakarta Selatan sebanyak 226 orang. Tingginya rata-rata keanggotaan koperasi di wilayah ini dimungkinkan karena banyaknya kantor pusat perusahaan dan instansi yang berlokasi di wilayah ini.

**Grafik 5. Persentase Banyak Anggota Koperasi menurut Lokasi**



Sesuai tujuan awal pendirian koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggota, maka indikator keberhasilan koperasi antara lain nilai kredit yang

berhasil dikucurkan kepada anggota. Tentunya dengan harapan pengembalian kredit yang baik dapat pula dilaksanakan oleh anggota. Selama tahun 2006 rata-rata nilai kredit yang dikeluarkan oleh koperasi di DKI Jakarta mencapai 487,09 juta rupiah.

Apabila dirinci menurut wilayah kotamadya rata-rata nilai kredit yang dialirkan sangat bervariasi. Rata-rata nilai kredit paling besar dikucurkan oleh koperasi di Jakarta Pusat dengan senilai 1.290,28 juta rupiah. Disusul koperasi di Jakarta Timur sebesar 439,76 juta rupiah dan Jakarta Utara 189,87 juta rupiah. Rata-rata nilai kredit untuk Jakarta Selatan dan Jakarta Barat masing-masing 67,12 juta rupiah dan 40,30 juta rupiah. Koperasi di Kepulauan Seribu mengeluarkan kredit dengan nilai rata-rata terkecil yaitu 11,22 juta rupiah. Perbedaan yang sangat nyata dapat disebabkan karena kemampuan rata-rata koperasi juga berbeda.

Tingkat aktifitas koperasi dapat dinilai dari berbagai indikator. Salah satunya adalah keberhasilan suatu koperasi menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dari RAT yang diselenggarakan akan ditentukan keberhasilan kepengurusan dalam mengelola usaha dan perumusan kebijakan terbaru untuk pelaksanaan operasional koperasi sesuai kondisi yang terkini. Sebagian besar, yaitu 61,40 persen koperasi di DKI Jakarta telah melaksanakan RAT tahun 2006. Sisanya, 38,60 persen tidak berhasil melaksanakan RAT. Dengan demikian kelompok koperasi yang terakhir dalam melaksanakan kegiatan belum menggunakan kebijakan yang baru.

Terdapat dua kondisi koperasi yang tetap menggunakan kebijakan lama. Pertama, karena kinerja pengurus lama dianggap masih cukup baik dan biaya pelaksanaan RAT pada umumnya cukup besar, maka RAT dengan sengaja tidak diselenggarakan. Alasan kedua adalah kinerja koperasi, termasuk pengurus sudah sangat menurun sehingga untuk menyelenggarakan RAT sudah tidak mampu lagi.

## **B. Pekerja, Hari Kerja, dan Balas Jasa Pekerja**

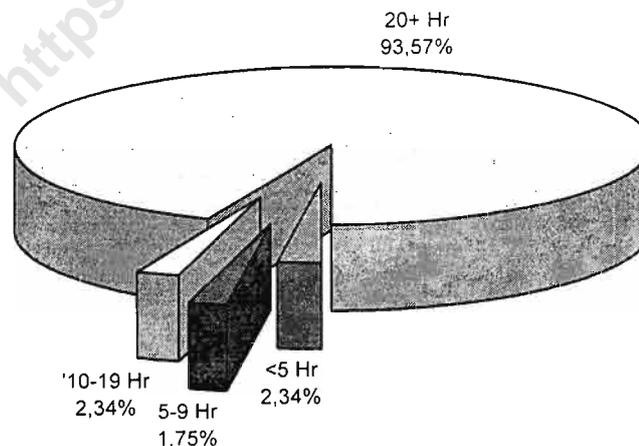
Sebagai bentuk usaha, koperasi memiliki bisnis inti (*core business*) untuk melayani konsumen yang juga merupakan anggota koperasi, atau kadang-kadang bahkan melayani pula konsumen di luar anggota koperasi. Koperasi yang beroperasi di lingkungan usaha

lain dan kegiatan nya masih minim seringkali melaksanakan kegiatan perkoperasian di kegiatan pada usaha induknya. Sementara, koperasi dengan kegiatan yang cukup besar akan bekerja secara profesional dengan mengalokasikan waktu dan tenaga para pengelola usaha secara seutuhnya.

Sebagian besar koperasi mengalokasikan waktu pelayanan sesuai jam kerja pada umumnya jam kerja. Sebanyak 60,82 persen koperasi melayani konsumen selama delapan jam per hari. Di luar jam kerja umum tersebut, beberapa koperasi menjadwalkan pelayanan kepada konsumen lebih dari delapan jam sehari. Koperasi seperti ini sebanyak 14,62 persen. Sebanyak 24,57 persen koperasi menganggap cukup menyisihkan waktu di bawah delapan jam per hari, bahkan 12,87 persen hanya menyediakan kurang dari enam jam per hari untuk pelayanan.

Hal yang senada dengan jam kerja sehari, rata-rata jumlah hari kerja koperasi dalam sebulan pada umumnya mengikuti hari kerja kegiatan usaha lain. Sebanyak 93,57 persen koperasi dalam bulan Mei 2007 melakukan kegiatan. Sisanya 6,43 persen koperasi hanya bekerja sampai 19 hari dalam bulan Mei 2007.

Grafik 6. Persentase Rata-rata Hari Kerja Koperasi dalam Satu Bulan



Dalam melakukan kegiatan perkoperasian, pengurus dan pengelola dibantu oleh sejumlah pekerja. Untuk itu pekerja akan mendapatkan upah atau gaji, tapi ada pula pekerja koperasi yang tidak dibayar karena sejumlah alasan, antara lain, sudah dibayar

oleh perusahaan. Pekerja koperasi sebanyak 77,52 persen merupakan pekerja dibayar. Diantara pekerja dibayar sebanyak 61,65 persen adalah pekerja laki-laki dan sisanya 38,35 persen merupakan pekerja perempuan. Pekerja tidak dibayar sebanyak 22,48 persen dari keseluruhan pekerja koperasi. Diantaranya 70 persen laki-laki dan 30 persen perempuan.

Pekerja koperasi yang dibayar dibedakan menurut status pekerjaannya. Pekerja koperasi yang menerima upah atau gaji secara rutin, dan tidak tergantung pada kehadiran pekerja tersebut dan bila diberhentikan biasanya diberi pesangon disebut pekerja tetap. Sedangkan pekerja yang upah atau gaji yang diterima sesuai dengan jumlah hari kehadiran atau prestasi disebut pekerja tidak tetap.

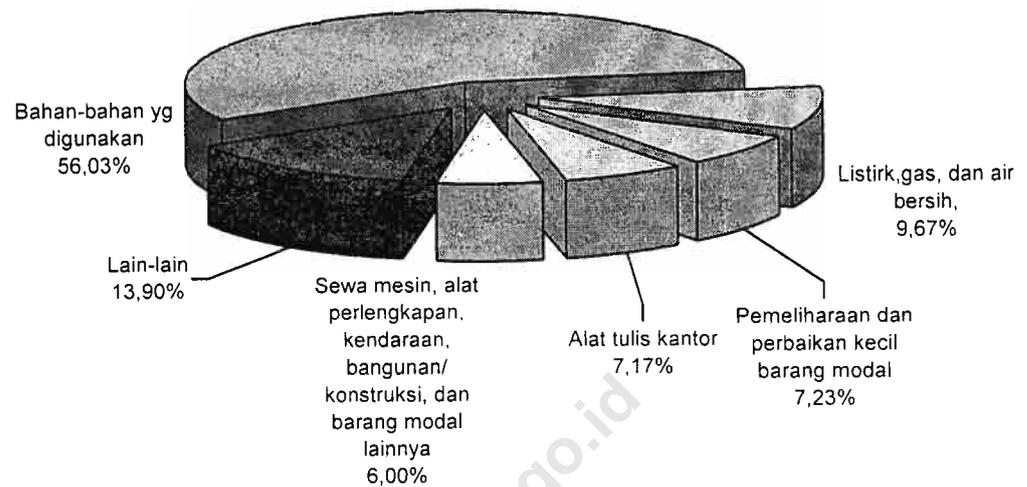
Nilai balas jasa pada bulan Mei 2007 yang dikeluarkan koperasi di DKI Jakarta kepada pekerja dibayar mencapai 5.564 juta rupiah. Jumlah ini mencakup 130 juta rupiah untuk upah pekerja tidak tetap. Upah pekerja tetap mencapai 5.434 juta rupiah, dimana 5.042 juta rupiah dibayarkan sebagai gaji dan 393 juta rupiah untuk pembayaran lainnya.

Dengan demikian, untuk setiap koperasi di DKI Jakarta, secara rata-rata, upah pekerja yang dibayarkan adalah 32,54 juta rupiah. Dimana 760 ribu rupiah dibayarkan kepada pekerja tidak tetap. Kepada pekerja tetap dibayarkan 31,78 juta rupiah dengan rincian 29,48 juta untuk gaji dan lainnya 2,30 juta rupiah.

### **C. Pendapatan, Pengeluaran dan Permodalan Koperasi**

Dalam pelaksanaan operasional terdapat biaya yang harus dikeluarkan koperasi. Sekitar 55,87 persen biaya/pengeluaran yang dikeluarkan oleh koperasi adalah untuk bahan-bahan yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan disini termasuk bunga simpanan yang dibayar pada anggota koperasi, pembelian/perolehan tanah/bangunan yang terjual, pembelian buku-buku referensi/text book, buku lainnya dan alat peraga. Pengeluaran terbesar koperasi selanjutnya adalah untuk pembayaran listrik, gas kota dan air bersih yaitu sebesar 9,64 persen.

Grafik 7. Persentase Jenis Pengeluaran Usaha Koperasi



Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal merupakan pengeluaran terbesar ketiga yaitu sebesar 7,21 persen. Sedangkan pengeluaran untuk pembelian alat tulis kantor menempati posisi keempat yaitu sebesar 7,15 persen. Pengeluaran terbesar selanjutnya adalah untuk sewa mesin, alat perlengkapan, kendaraan, bangunan/konstruksi dan barang modal lainnya sebesar 5,98 persen. Pengeluaran untuk yang lainnya bernilai sangat kecil sehingga dikelompokkan ke dalam kategori lainnya yaitu sebesar 13,86 persen.

Persentase pengeluaran untuk pembelian bahan-bahan yang digunakan menempati posisi pertama di setiap kabupaten maupun kotamadya. Untuk kotamadya Jakarta Timur yang mempunyai jumlah koperasi terbanyak di wilayah DKI Jakarta, sekitar 16,84 persen pengeluaran dari setiap usaha koperasi adalah untuk pembelian bahan-bahan yang digunakan. Untuk wilayah Jakarta Selatan sekitar 10,27 persen, Jakarta Barat sekitar 9,57 persen, Jakarta Utara 9,55 persen, kemudian Jakarta Pusat sebesar 7,53 persen, dan untuk Kabupaten Kepulauan Seribu sekitar 2,10 persen.

Tabel 3. Persentase Jenis Pengeluaran Usaha selama Tahun 2006 menurut Lokasi

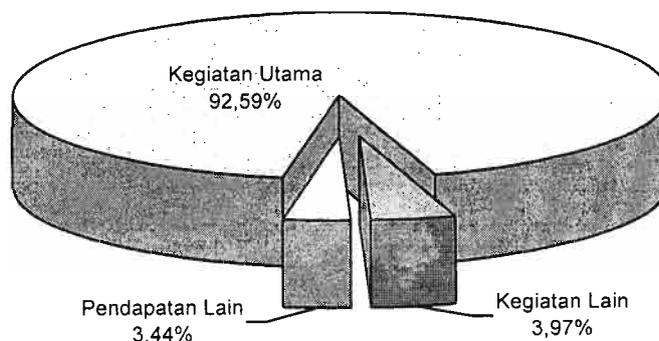
Kota/daerah	Jenis Biaya												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kep.Seribu	0,16	0,12	0,66	2,10	0,07	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,02	3,26
Jakarta Selatan	0,55	1,96	1,82	10,27	2,09	0,57	1,28	0,63	0,15	0,44	0,32	0,29	20,36
Jakarta Timur	0,68	2,19	1,53	16,84	2,04	1,16	1,10	0,55	0,04	0,47	0,43	0,41	27,44
Jakarta Pusat	0,39	1,81	1,22	7,53	1,05	0,71	1,36	0,51	0,05	0,24	0,33	0,24	15,44
Jakarta Barat	0,58	1,71	0,70	9,57	1,25	0,75	1,01	0,53	0,05	0,37	0,31	0,30	17,12
Jakarta Utara	0,27	1,85	1,22	9,55	0,70	0,66	1,22	0,17	0,03	0,20	0,30	0,19	16,38
<b>DKI Jakarta</b>	<b>2,63</b>	<b>9,64</b>	<b>7,15</b>	<b>55,87</b>	<b>7,21</b>	<b>3,96</b>	<b>5,98</b>	<b>2,39</b>	<b>0,31</b>	<b>1,71</b>	<b>1,70</b>	<b>1,46</b>	<b>100,00</b>

Keterangan Jenis Biaya :

1. Bahan Bakar dan Pelumas
2. Listrik, gas kota dan air bersih
3. Alat tulis kantor
4. Bahan-bahan yang digunakan
5. Pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal
6. Angkutan/pengiriman, pos dan telekomunikasi
7. Sewa mesin, alat perlengkapan, kendaraan, bangunan/konstruksi, & barang modal lainnya
8. Sewa tanah untu usaha dan bunga atas pinjaman modal
9. Nilai pekerjaan yang disubkontrakkan
10. Pajak Tak langsung
11. Jasa lainnya
12. Lainnya

Pendapatan usaha koperasi di DKI Jakarta selama tahun 2006 sekitar 92,59 persen berasal dari kegiatan utamanya. Pendapatan koperasi yang berasal dari kegiatan lain maupun pendapatan lain jumlahnya sangat kecil masing-masing hanya sekitar 3,97 persen dan 3,44 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usaha koperasi yang ada hanya mengandalkan kegiatan utama dari koperasi saja, persentase pendapatan dari kegiatan lain jumlahnya masih sangat kecil.

Grafik 8. Persentase Jenis Pendapatan Usaha Koperasi



Dari total pendapatan koperasi di DKI Jakarta sebanyak 26,60 persen merupakan pendapatan yang berasal dari usaha koperasi yang ada di Jakarta Timur. Kemudian 22,53 persen dari koperasi yang ada di Jakarta Selatan. Selanjutnya adalah Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat dan Kepulauan Seribu dengan nilai persentase masing-masing sebesar 21,93 persen, 13,4 persen, 11,70 persen dan 3,61 persen.

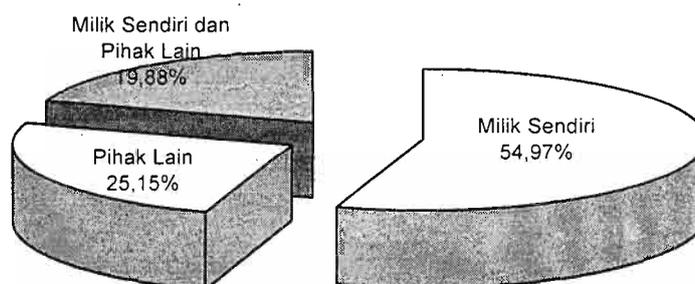
Dilihat dari sumber pendapatan, maka pendapatan utama koperasi menyokong 92,59 persen pendapatan. Sisanya diperoleh dari kegiatan lain yang dilakukan oleh koperasi. Sebanyak 24,98 persen pendapatan koperasi di DKI Jakarta berasal dari kegiatan utama koperasi yang ada di Jakarta Timur dan 21,08 persen berasal dari koperasi yang ada di Jakarta Selatan. Sedangkan yang berasal dari Jakarta Pusat sebesar 20,67 persen. Jakarta Utara dan Jakarta Barat masing-masing sebesar 12,82 persen dan 10,90 persen. Kegiatan utama koperasi dari Kep.Seribu memberikan pendapatan sekitar 2,14 persen.

**Tabel 4. Persentase Jenis Pendapatan Usaha Koperasi selama tahun 2006 menurut Lokasi**

Lokasi	Jenis Pendapatan			Total
	Kegiatan Utama	Kegiatan lain	Pendapatan lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kep.seribu	2,14	0,01	1,46	3,61
Jakarta Selatan	21,08	1,02	0,42	22,53
Jakarta Timur	24,98	1,16	0,47	26,60
Jakarta Pusat	20,67	0,90	0,36	21,93
Jakarta Barat	10,90	0,46	0,33	11,70
Jakarta Utara	12,82	0,42	0,40	13,64
<b>DKI Jakarta</b>	<b>92,59</b>	<b>3,97</b>	<b>3,44</b>	<b>100,00</b>

Melihat sumber modal dari usaha koperasi ternyata hampir 54,97 persen usaha koperasi yang di DKI Jakarta sumber modalnya berasal dari milik sendiri. Hanya sekitar 25,15 persen usaha koperasi yang sumber modalnya berasal dari pihak lain, dan sisanya sekitar 19,88 persen usaha koperasi mempunyai modal gabungan yaitu berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

**Grafik 9. Persentase Usaha Koperasi Menurut Sumber Modal**



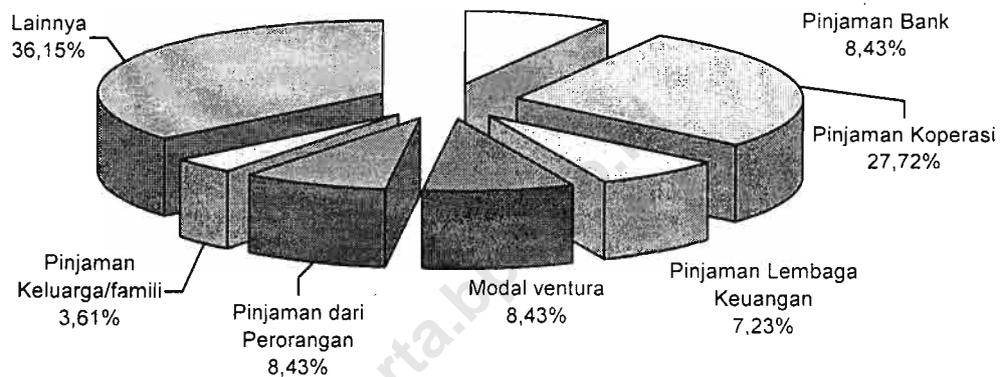
Bila dilihat setiap kotamadya dan kabupaten hal ini juga menunjukkan hal yang sama (Tabel 5), sebagian besar koperasi yang ada di setiap wilayah sumber modal terbesarnya merupakan berasal dari milik sendiri. Sebanyak 17,54 persen usaha koperasi yang ada di Jakarta Timur sumber modalnya merupakan milik sendiri, sumber modal terbesar kedua yaitu sebesar 7,60 persen berasal dari pihak lain. Sedangkan Jakarta Pusat sebanyak 12,87 persen merupakan modal milik sendiri. Jakarta Utara sebanyak 8,77 persen merupakan modal sendiri dan sumber modal dari pihak lain sebesar 7,2 persen, Jakarta Barat sebesar 5,26 persen dari milik sendiri dan modal gabungan sebesar 4,68 persen. Untuk Jakarta Selatan dan Kepulauan Seribu sebanyak 5,26 persen merupakan modal yang berasal dari milik sendiri.

**Tabel 5. Persentase Koperasi menurut Sumber Modal dan lokasi**

Kotamadya	Sumber Modal			Total
	Milik Sendiri	Pihak Lain	Milik Sendiri dan Pihak lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kep. Seribu	5,26	0,00	0,00	5,26
Jakarta Selatan	5,26	3,51	1,17	9,94
Jakarta Timur	17,54	7,60	6,43	31,58
Jakarta Pusat	12,87	5,26	5,26	23,39
Jakarta Barat	5,26	1,75	4,68	11,70
Jakarta Utara	8,77	7,02	2,34	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>54,97</b>	<b>25,15</b>	<b>19,88</b>	<b>100,00</b>

Dilihat dari mana barang modal diperoleh terlihat bahwa banyaknya usaha koperasi di DKI Jakarta yang sumber modalnya berasal dari pihak lain. Koperasi seperti ini mencapai 25,15 persen. Dan pihak lain itu sebagian besar atau sebanyak 36,14 persen bersumber dari lainnya. Ternyata sebagian besar koperasi tidak mau menyebutkan siapa pihak lain yang menjadi sumber modal tersebut. Sebanyak 27,71 persen sumber modalnya berasal dari pinjaman koperasi itu sendiri.

Grafik 10. Persentase Asal Sumber Modal Koperasi Dari Pihak Lain



Sedangkan yang berasal dari pinjaman bank, modal ventura, maupun yang berasal dari pinjaman perorangan ada sebanyak 8,43 persen. Sumber modal koperasi yang berasal dari pinjaman lembaga keuangan bukan bank ada sebanyak 27,71 persen, dan hanya sekitar 3,61 persen yang sumber modalnya berasal dari pinjaman keluarga atau famili.

Hampir semua wilayah kotamadya sumber modalnya berasal dari pinjaman koperasi. Untuk Jakarta Selatan sebesar 3,61 persen, Jakarta Timur sebesar 7,23 persen, Jakarta Barat sebesar 4,82 persen dan Jakarta Utara sebesar 8,43 persen. Sedangkan Jakarta Pusat sebagian besar sumber modalnya berasal dari pinjaman bank yaitu 4,82 persen.

**Tabel 6 . Persentase Koperasi menurut Sumber Modal dan Lokasi**

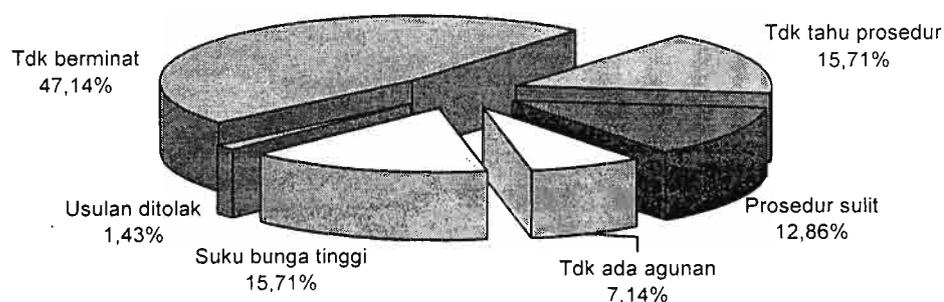
Kotamadya	Sumber Modal						
	1	2	3	4	5	6	7
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep.Seribu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jakarta Selatan	1,20	3,61	0,00	0,00	0,00	0,00	4,82
Jakarta Timur	1,20	7,23	2,41	1,20	4,82	0,00	12,05
Jakarta Pusat	4,82	3,61	2,41	3,61	2,41	1,20	7,23
Jakarta Barat	0,00	4,82	1,20	3,61	1,20	1,20	4,82
Jakarta Utara	1,20	8,43	1,20	0,00	0,00	1,20	7,23
<b>DKI Jakarta</b>	<b>8,43</b>	<b>27,71</b>	<b>7,23</b>	<b>8,43</b>	<b>8,43</b>	<b>3,61</b>	<b>36,14</b>

Keterangan Sumber Modal : 1. Pinjaman Bank  
 2. Pinjaman Koperasi  
 3. Pinjaman Lembaga Keuangan  
 4. Modal Ventura  
 5. Pinjaman dari Perorangan  
 6. Pinjaman dari Keluarga/famili  
 7. Lainnya

Bank ternyata belum menjadi mitra bagi usaha koperasi. Hanya 27,71 persen saja yang menggunakan pinjaman dari bank sebagai modal usahanya. Hal ini menjadi menarik untuk mengetahui apa yang menjadi alasan bagi koperasi tidak menggunakan bank sebagai partner usaha. Hampir 47,14 persen responden mengaku tidak berminat untuk meminjam ke bank. Jadi dari koperasi itu sendiri memang sama sekali tidak menunjukkan ketertarikan untuk memanfaatkan bank sebagai sumber modalnya. Alasan kedua tidak meminjam dari bank yaitu sebanyak 15,71 persen mengaku karena ketidaktahuan akan prosedur meminjam dari bank dan adanya anggapan akan suku bunga bank yang tinggi.

Selanjutnya sebesar 12,86 persen mengatakan karena menganggap akan adanya prosedur yang sulit bila meminjam dari bank. Hal ini cukup dimaklumi karena tentunya dalam memberikan pinjaman kepada para nasabahnya pihak bank akan terlebih dahulu melakukan survei untuk menentukan apakah nasabah tersebut layak mendapatkan pinjaman. Hal ini tentu memakan waktu dan akan cukup banyak data yang akan diminta pihak bank, tahapan prosedur ini dianggap sulit oleh usaha-usaha koperasi.

**Grafik 11. Persentase Alasan Utama Koperasi tidak Meminjam dari Bank**



Sebanyak 7,14 persen mengatakan tidak meminjam dari bank karena tidak adanya agunan yang layak digunakan bila meminjam dari bank. Selanjutnya sekitar 1,43 persen mengatakan bahwa usulan meminjam ke bank ditolak oleh pihak bank.

Kotamadya Jakarta Selatan sebesar 4,29 persen alasan utama tidak meminjam dari disebabkan karena ketidak-tahuan akan prosedur meminjam dari bank, untuk wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat sebesar 15,71 persen dan 8,57 persen alasan utamanya karena tidak berminat. Usulan ditolak oleh pihak bank menjadi alasan utama untuk wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Utara yaitu sebesar 5,71 persen dan 4,29 persen.

**Tabel 7. Persentase Koperasi dengan Modal Ada dari Pihak Lain tetapi tidak Meminjam dari Bank Menurut Lokasi dan Alasan**

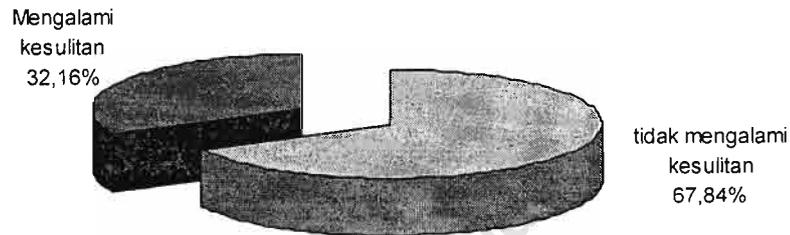
Kotamadya	Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep. Seribu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jakarta Selatan	4,29	2,86	0,00	0,00	0,00	2,86	10,00
Jakarta Timur	5,71	4,29	4,29	2,86	0,00	15,71	32,86
Jakarta Pusat	2,86	1,43	0,00	5,71	0,00	10,00	20,00
Jakarta Barat	0,00	4,29	0,00	2,86	0,00	8,57	15,71
Jakarta Utara	2,86	0,00	2,86	4,29	1,43	10,00	21,43
<b>DKI Jakarta</b>	<b>15,71</b>	<b>12,86</b>	<b>7,14</b>	<b>15,71</b>	<b>1,43</b>	<b>47,14</b>	<b>100,00</b>

Keterangan Alasan Utama tidak meminjam dari bank: : 1. tidak tahu prosedur  
 2. prosedur sulit  
 3. tidak ada agunan  
 4. suku bunga tinggi  
 5. usulan ditolak  
 6. tidak berminat

#### D. Kendala, Kemitraan, dan Prospek Usaha

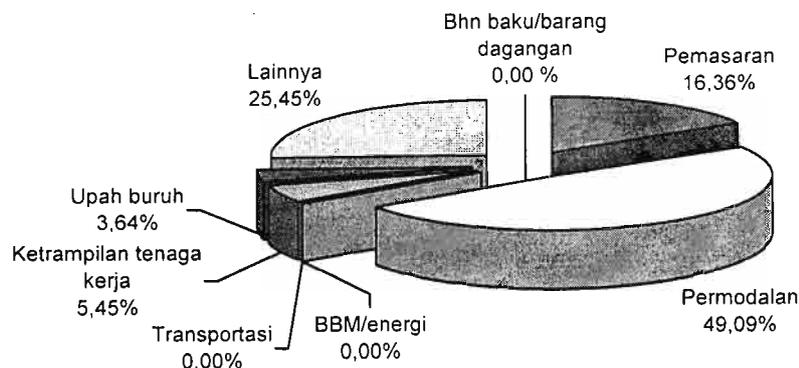
Tahun 2006 dianggap sebagai tahun yang cukup baik bagi usaha koperasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha koperasi yang merasa tidak mengalami kesulitan yaitu sebanyak 67,84 persen. Hanya sekitar 32,16 persen yang mengaku mengalami kesulitan.

Grafik 12. Persentase Koperasi yang Mengalami Kesulitan



Sebagian besar mengakui bahwa permasalahan terbesar yang dialami adalah mengenai permodalan. Koperasi yang menyampaikan jenis kesulitan ini sebanyak 49,09 persen. Kurangnya pemasaran juga menjadi kesulitan yang dirasakan oleh 16,36 persen koperasi. Keterampilan dari tenaga kerja yang dimiliki tentunya menjadi hal yang wajib dimiliki oleh koperasi, namun ternyata sekitar 5,45 persen menganggap bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil dan menguasai dunia koperasi.

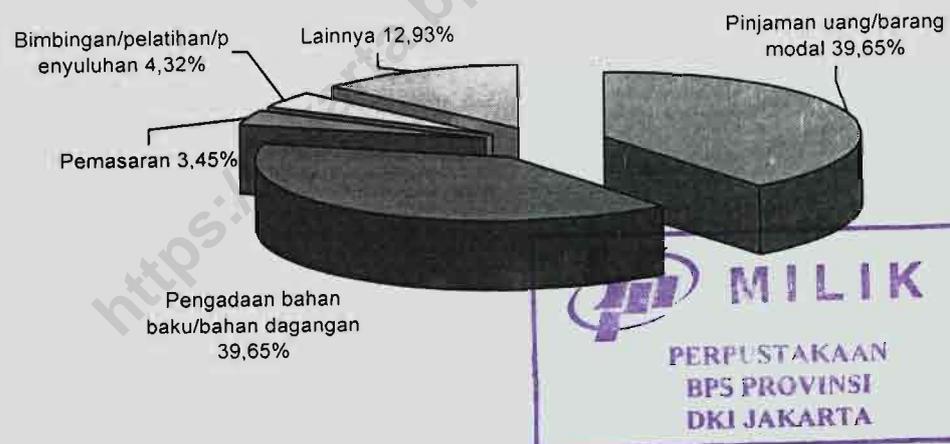
Grafik 13. Persentase Jenis kesulitan yang dialami Koperasi



Kesulitan selanjutnya sebesar 3,64 persen adalah mengenai pembayaran upah buruh yang harus dikeluarkan setiap bulannya. Kesulitan mengenai bahan baku/barang dagangan, kesulitan BBM/energi, dan kesulitan transportasi persentasenya relatif kecil. Di luar permasalahan di atas, ternyata ada kesulitan lainnya yang tidak tersampaikan. Kesulitan karena selain hal di atas dirasakan oleh 25,45 persen koperasi..

Persentase koperasi yang tergabung dalam keanggotaan koperasi di DKI Jakarta jumlahnya sekitar 60,82 persen. Sisanya sebesar 39,18 persen tidak tergabung dalam keanggotaan koperasi. Sedangkan persentase yang mendapatkan pelayanan dari koperasi selama tahun 2006 sebanyak 57,89 persen.

**Grafik 14. Persentase jenis pelayanan yang diterima Koperasi**

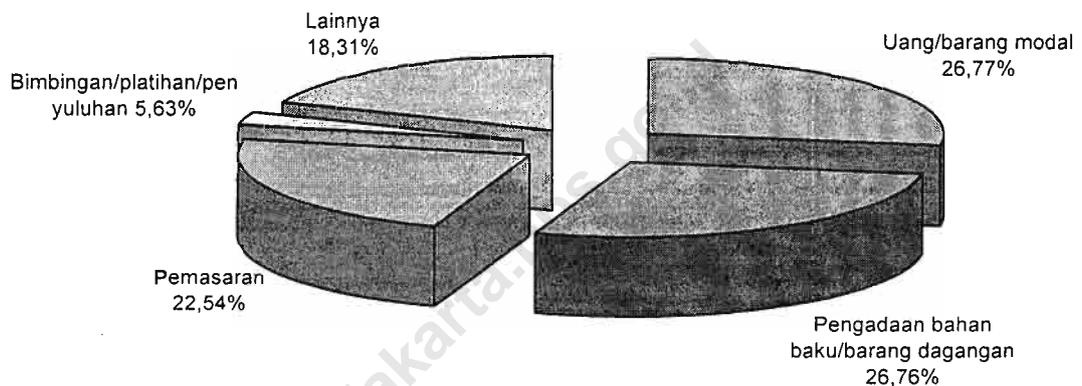


Jenis pelayanan yang diterima tersebut sebanyak 39,66 persen berupa pinjaman uang/barang modal dan pengadaan bahan baku/barang dagangan. Jenis pelayanan yang diterima berupa bimbingan/pelatihan/penyuluhan sebesar 4,31 persen, dan sebanyak 3,45 persen pelayanan di bidang pemasaran, sisanya sebesar 12,93 persen pelayanan dalam bentuk lain-lain.

Kemitraan dengan usaha lain sangat bermanfaat untuk pengembangan suatu usaha, karena kemitraan merupakan hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat, dan mendukung.

Namun hanya sebesar 30,99 persen usaha koperasi yang pada tahun 2006 menjalin kemitraan dengan usaha lain. Sisanya sebanyak 69,01 persen tidak menjalin kemitraan dengan usaha lain. Wilayah Jakarta Timur yang jumlah koperasinya paling banyak namun hanya 7,02 persen yang menjalin kemitraan dengan usaha lain. Wilayah Jakarta Pusat ada sebanyak 8,19 persen, Jakarta Utara sebanyak 7,02 persen. Sedangkan Jakarta Selatan sebanyak 4,68 persen menjalin kemitraan dan Jakarta Barat 4,09 persen. Untuk sementara Kepulauan Seribu persentasenya sangat kecil.

**Grafik 15. Persentase Jenis Kemitraan yang Dijalin oleh Koperasi**



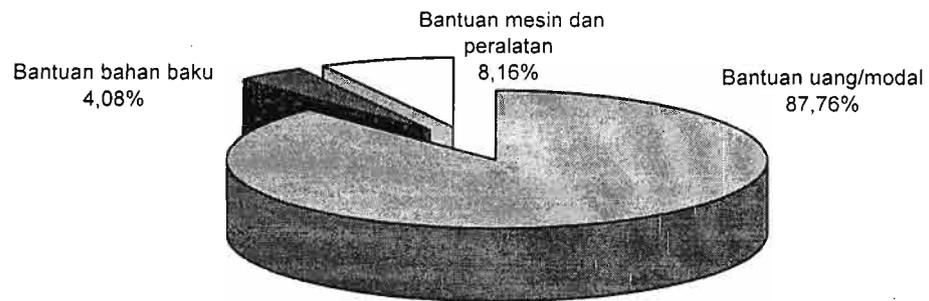
Jenis kemitraan yang dijalin bentuknya bisa berbagai macam, dan untuk DKI Jakarta sebesar 26,76 persen jenis kemitraan yang dijalin berupa kerjasama dalam bentuk uang/barang modal dan pengadaan bahan baku/barang dagangan masing-masing sebesar 26,76 persen.

Kemitraan yang dijalin berupa kerjasama dalam bidang pemasaran ada sebanyak 22,54 persen. Sedangkan kemitraan dalam bentuk bimbingan/pelatihan ataupun penyuluhan sebesar 5,63 persen. Dan sebanyak 18,31 persen kemitraan yang dijalin dalam bentuk lainnya.

Selama tahun 2006 usaha koperasi yang pernah mendapatkan bantuan untuk mengembangkan usaha hanya sekitar 28,65 persen. Persentase ini relatif kecil dengan yang tidak mendapatkan bantuan yaitu sebanyak 71,35 persen.

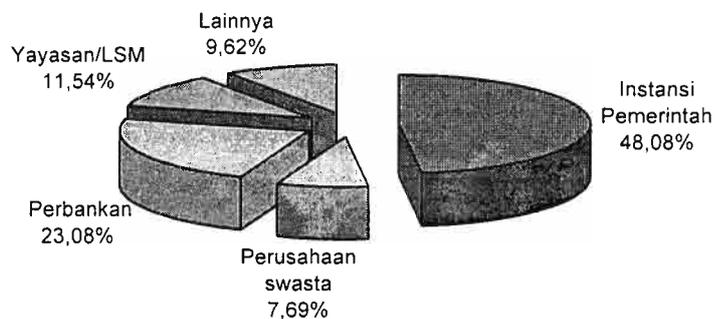
Jenis bantuan pengembangan usaha tersebut sebagian besar berupa bantuan uang/modal yaitu sebanyak 87,76 persen. Bantuan terbesar kedua adalah bantuan berupa mesin dan peralatan pendukung koperasi yaitu sebesar 8,16 persen. Sedangkan bantuan berupa bahan baku sebesar 4,08 persen.

**Grafik 16. Persentase Jenis Bantuan yang Diterima Untuk Pengembangan Usaha Koperasi**



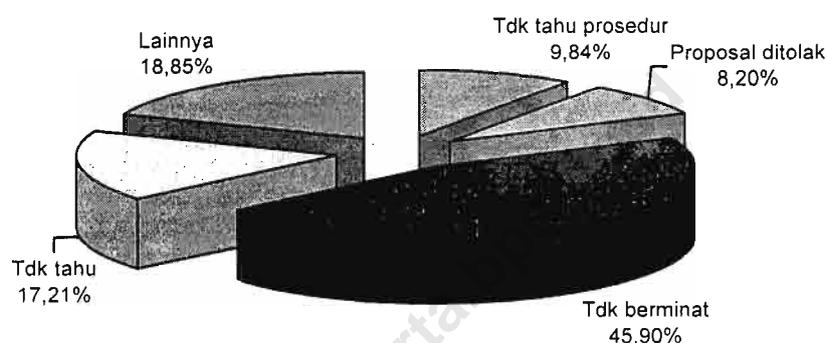
Badan/lembaga yang memberikan bantuan untuk pengembangan usaha koperasi sebanyak 48,08 persen berasal dari instansi pemerintah. Bantuan yang berasal dari dunia perbankan ada sebanyak 23,08 persen, hal ini menunjukkan bahwa perbankan juga menaruh perhatian terhadap perkembangan usaha koperasi. Selanjutnya yang memberikan bantuan berasal dari yayasan/LSM ada sebanyak 11,54 persen. Perusahaan swasta juga memberikan andil sebesar 7,69 persen dalam memberikan bantuan untuk pengembangan usaha.

**Grafik 17. Persentase Badan/lembaga Pemberi Bantuan**



Persentase usaha koperasi yang tidak menerima bantuan selama tahun 2006 ada sebanyak 71,35 persen. Alasan tidak pernah menerima bantuan sebagian besar karena tidak adanya minat dari koperasi itu sendiri yaitu sebesar 45,90 persen. Sebanyak 17,21 persen karena tidak mengetahui, sedangkan sebanyak 9,84 persen karena tidak mengetahui prosedur untuk memperoleh bantuan, selanjutnya sebanyak 8,20 persen karena proposal pengajuan permohonan ditolak

**Grafik 18. Persentase Alasan Utama Koperasi Tidak Pernah Memperoleh Bantuan Untuk Pengembangan Usaha**



Sebagian besar usaha koperasi atau sekitar 68,42 persen menganggap bahwa keadaan/usaha pada tiga bulan yang lalu sama baiknya dengan keadaan saat pendataan. Hanya sekitar 15,79 persen saja yang merasa keadaan tiga bulan yang lalu lebih baik. Sedangkan yang beranggapan bahwa keadaan tiga bulan yang lalu tidak dapat dibandingkan dengan keadaan pada saat pendataan sekitar 5,85 persen. Sebanyak 5,26 persen menganggap keadaannya lebih buruk. Dan sebanyak 4,68 persen mengaku keadaan tiga bulan sama buruknya dengan keadaan saat pendataan.

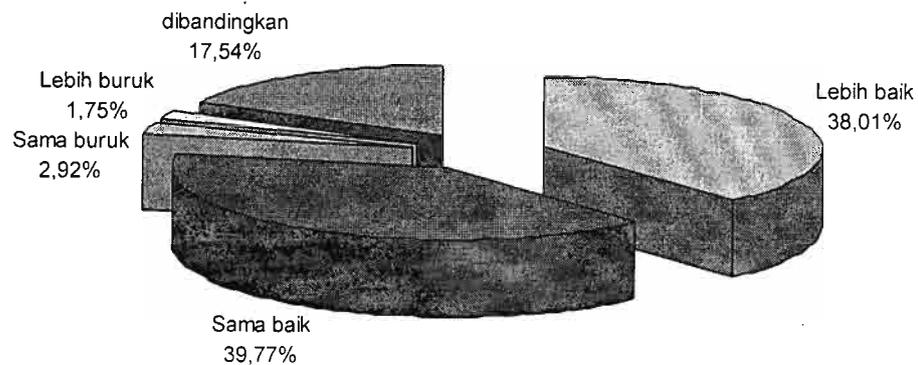
**Tabel 8. Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Keadaan Usaha Dibandingkan 3 Bulan Yang Lalu**

Lokasi	Keadaan Usaha Dibandingkan Tiga Bulan yang Lalu					Jumlah
	Lebih Baik	Sama Baik	Sama Buruk	Lebih Buruk	Tdk dpt dibandingkan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kep.seribu	0,58	4,68	0,00	0,00	0,00	5,26
Jakarta Selatan	2,34	6,43	0,00	0,58	0,58	9,94
Jakarta Timur	4,09	23,98	2,34	0,00	1,17	31,58
Jakarta Pusat	5,26	11,11	1,17	3,51	2,34	23,39
Jakarta Barat	1,17	9,36	0,58	0,00	0,58	11,70
Jakarta Utara	2,34	12,87	0,58	1,17	1,17	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>15,79</b>	<b>68,42</b>	<b>4,68</b>	<b>5,26</b>	<b>5,85</b>	<b>100,00</b>

Wilayah Kep.Seribu sebanyak 4,68 persen menganggap bahwa keadaan tiga bulan yang lalu sama baiknya, dan hanya 0,58 persen saja yang menganggap lebih baik. Untuk Jakarta Selatan sebesar 6,43 persen menganggap lebih baik dan 0,58 persen menganggap lebih buruk. Sebanyak 23,98 persen di wilayah Jakarta Timur mengaku keadaan tiga bulan yang lalu sama baiknya dengan yang sekarang, dan 1,17 persen mengatakan bahwa keadaan tiga bulan yang lalu tidak dapat dibandingkan dengan yang sekarang. Untuk wilayah Jakarta Pusat sebanyak 11,11 persen menganggap sama baik, dan hanya 1,17 persen yang beranggapan sama buruk. Sedangkan wilayah Jakarta Barat sebanyak 9,36 persen mengatakan keadaan tiga bulan yang lalu sama baiknya, dan sebanyak 0,58 persen tidak dapat dibandingkan. Di Jakarta Utara sebanyak 12,87 persen menganggap sama baiknya dan sebanyak 0,58 persen mengatakan lebih buruk keadaan tiga bulan yang lalu.

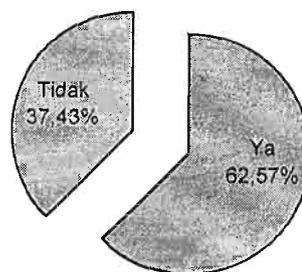
Untuk keadaan tiga bulan yang akan datang, sebanyak 39,77 persen beranggapan keadaannya akan sama baik dibanding yang sekarang. Sedangkan yang berharap keadaannya akan lebih baik sebanyak 38,01 persen. Namun ada juga yang menganggap bahwa keadaan tiga bulan yang akan datang dengan sekarang itu tidak dapat dibandingkan yaitu sebanyak 17,54 persen. Sedangkan yang berpendapat bahwa keadaannya akan sama buruknya ada sebanyak 2,92 persen. Yang pesimis mengatakan keadaannya lebih buruk ada sebanyak 1,75 persen.

Grafik 19. Persentase Perkiraan Usaha Koperasi Untuk Tiga Bulan ke Depan



Dari sisi tujuan usaha, semestinya pengembangan koperasi diupayakan maksimal. Cukup banyak koperasi yang berminat mengembangkan usahanya. Sekitar 62,57 persen berniat mengembangkan usahanya. Sisanya yang 37,43 persen tidak berminat mengembangkan usahanya. Kemampuan yang terbatas dan sudah maksimal dimanfaatkan untuk kegiatan yang ada merupakan salah satu alasan tidak berminatnya untuk mengembangkan koperasi.

Grafik 20. Persentase Adanya Rencana Koperasi yang Berencana Mengembangkan Usaha



Rencana pengembangan usaha yang ditempuh sebagian besar yaitu 48,60 persen adalah dengan memperluas tempat usaha. Yang berencana untuk meningkatkan keahlian ada sebanyak 20,56 persen. Sedangkan yang berencana untuk membuka cabang sekitar 18,69 persen.

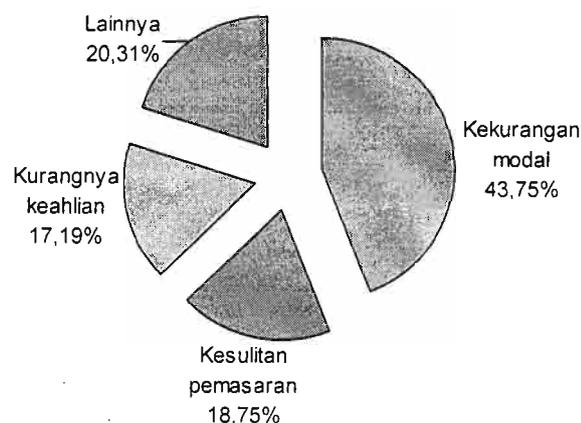
**Tabel 9. Persentase Bentuk Rencana Pengembangan Usaha Koperasi**

Kotamadya	Bentuk Pengembangan Usaha				Jumlah
	Memperluas tempat Usaha	Membuka cabang	Meningkatkan keahlian	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kep.seribu	3,74	0,00	0,00	0,00	3,74
Jakarta Selatan	4,67	1,87	2,80	1,87	11,21
Jakarta Timur	17,76	4,67	5,61	2,80	30,84
Jakarta Pusat	10,28	0,93	6,54	3,74	21,50
Jakarta Barat	1,87	2,80	4,67	1,87	11,21
Jakarta Utara	10,28	8,41	0,93	1,87	21,50
<b>DKI Jakarta</b>	<b>48,60</b>	<b>18,69</b>	<b>20,56</b>	<b>12,15</b>	<b>100,00</b>

Hampir di semua wilayah rencana pengembangan usahanya adalah memperluas tempat usaha, kecuali Jakarta Barat yang sebagian besar yaitu 4,67 persen bentuk rencana pengembangan usahanya adalah dengan meningkatkan keahlian.

Sebanyak 37,43 persen koperasi yang ada di DKI Jakarta tidak berencana melakukan pengembangan usaha. Alasan tidak ingin mengembangkan usaha itu pun cukup beragam. Sebanyak 43,75 persen tidak ingin melakukan hal tersebut dikarenakan kurangnya modal. Kesulitan memasarkan produk juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan usaha yaitu sebanyak 18,75 persen. Sedangkan sebanyak 17,19 persen karena merasa kurangnya keahlian yang dimiliki.

**Grafik. 21. Persentase Alasan Koperasi Tidak Ingin Mengembangkan Usaha**



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

1. Kegiatan sehari-hari koperasi lebih banyak dipimpin oleh ketua koperasi laki-laki daripada perempuan. Sebanyak 82,46 persen ketua koperasi koperasi adalah laki-laki.
2. Kelompok umur ketua koperasi koperasi sebanyak 43,27 persen berusia 45-54 tahun. Ketua koperasi berusia 35-44 tahun memimpin 39,18 persen koperasi.
3. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan ketua koperasi koperasi 40,36 persen adalah DIV atau S1. Tamatan SLTA memimpin 38,02 persen koperasi.
4. Badan hukum koperasi dimiliki oleh 89,47 persen koperasi. Koperasi selebihnya belum berbadan hukum.
5. Akta pendirian koperasi 91,24 persen adalah simpan pinjam. Sebanyak 2,92 persen koperasi belum mempunyai akta. Koperasi yang lain mempunyai akta pendirian selain simpan pinjam.
6. Jumlah koperasi di Jakarta Timur sebanyak 31,81 persen dan di Jakarta Pusat sebanyak 31,12 persen. Paling sedikit terdapat di Kepulauan Seribu sebanyak 3,61 persen.
7. Rata-rata nilai kredit yang dialirkan oleh koperasi yang terbesar di Jakarta Pusat dengan nilai 1.290,28 juta rupiah. Di Jakarta Timur rata-rata nilai kredit yang dicairkan senilai 439,76 juta rupiah.
8. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan oleh 61,40 persen koperasi. Koperasi yang lain, sebesar 38,60 persen tidak berhasil melaksanakan RAT tahun 2006.
9. Jam kerja selama delapan jam per hari dilaksanakan oleh 60,82 persen koperasi. Terdapat 24,57 persen yang melaksanakan jam kerja di bawah

delapan jam per hari. Sisanya 14,62 persen dengan jam kerja di atas delapan jam.

10. Pengeluaran koperasi terbesar dialokasikan untuk bahan-bahan yang digunakan untuk usaha sebesar 55,87 persen. Selanjutnya untuk pembayaran listrik, gas kota dan air bersih sebesar 9,64 persen dan untuk pemeliharaan dan perbaikan kecil barang modal sebesar 7,21 persen.
11. Kegiatan utama koperasi menyokong 92,59 persen keseluruhan pendapatan koperasi. Sementara kegiatan memberi pemasukan 3,97 persen dan pendapatan lainnya memberi pemasukan 3,44 persen.
12. Sumber modal yang dimanfaatkan oleh koperasi 54,97 persen adalah milik sendiri. Sebanyak 25,15 persen modal dari pihak lain dan 19,88 persen modal gabungan milik sendiri dan dari pihak lain.
13. Modal usaha dari pihak lain berasal dari koperasi lain dimanfaatkan 27,71 koperasi. Modal dari bank, modal ventura dan pinjaman perorangan dimanfaatkan oleh masing-masing 8,43 persen koperasi.
14. Alasan tidak meminjam modal dari bank sebanyak 47,14 persen koperasi menyatakan karena tidak berminat. Sementara 15,71 persen karena tidak tahu prosedur. Sejumlah itu pula karena merasa suku bunga bank terlalu tinggi.
15. Selama tahun 2006 senayak 67,84 persen koperasi merasa tidak mengalami kesulitan. Sisanya 32,16 persen merasakan adanya kesulitan.
16. Diantara koperasi yang merasakan adanya kesulitan, sebanyak 49,09 persen menyatakan kesulitan yang dihadapi karena faktor permodalan. Sebanyak 16,36 persen menganggap kesulitan dalam masalah pemasaran.
17. Koperasi yang tergabung manjadi anggota koperasi sebanyak 60,82 persen. Sisanya 39,18 persen tidak tergabung dalam koperasi lain.
18. Dari koperasi yang tergabung dalam koperasi lain, menerima pelayanan berupa pinjaman uang/barang modal dan pengadaan bahan baku/barang dagangan, masing-masing 39,65 persen.

19. Program kemitraan diikuti hanya oleh 30,99 persen koperasi. Sisanya 69,01 persen koperasi dalam menjalankan usaha tanpa menjalin hubungan khusus dengan mitra usahanya.
20. Kemitraan yang sudah dilakukan oleh koperasi, masing-masing sebanyak 26,76 persen menjalin kerjasama di bidang uang/barang modal dan pengadaan bahan baku/barang dagangan.
21. Bantuan pengembangan usaha hanya diterima oleh 28,65 persen koperasi. Sisanya 71,35 persen belum mendapat bantuan.
22. Bantuan pengembangan usaha sudah diterima sebagian koperasi. Sebanyak 87,76 persen memperoleh bantuan uang/modal. Bantuan mesin dan peralatan diterima 8,16 persen koperasi dan 4,08 persen menerima bantuan bahan baku.
23. Badan/Lembaga Pemberi Bantuan Koperasi yang telah memberikan bantuan 48,08 persen koperasi adalah instansi pemerintah. Dari perbankan sebanyak 23,08 persen dan dari yayasan/LSM sebanyak 11,54 persen.
24. Sebagian koperasi tidak menerima bantuan selama tahun 2006, 45,90 persen karena koperasi tersebut tidak berminat menerima bantuan.
25. Sebanyak 68,42 persen koperasi merasa bahwa kondisi usaha sekarang dan tiga bulan lalu sama baiknya. Sebanyak 15,79 persen merasa keadaan tiga bulan lalu lebih baik.
26. Keadaan tiga bulan mendatang diramalkan akan sama baik dengan sekarang oleh 39,77 persen koperasi. Sedangkan 38,01 persen memperkirakan tiga bulan ke depan keadaan akan lebih baik lagi.
27. Niatan untuk mengembangkan usaha dilontarkan oleh 62,57 persen koperasi, dan sisanya tidak berniat mengembangkannya.
28. Rencana pengembangan usaha dengan memperluas tempat usaha disampaikan oleh 48,60 persen koperasi, sedangkan 20,56 persen ingin meningkatkan keahlian, dan 18,69 persen akan membuka cabang.

# TABEL LAMPIRAN

<https://jakarta.bps.go.id>

**Tabel 1 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Jenis Kelamin Ketua Koperasi**

Kotamadya	Jenis Kelamin Ketua Koperasi		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Kep Seribu	100	0,00	100,00
Jakarta Selatan	82,35	17,65	100,00
Jakarta Timur	75,93	24,07	100,00
Jakarta Pusat	90,00	10,00	100,00
Jakarta Barat	85,00	15,00	100,00
Jakarta Utara	77,42	22,58	100,00
<b>DKI Jakarta</b>	<b>82,46</b>	<b>17,54</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 2 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Kelompok Umur Ketua Koperasi**

Kotamadya	Kelompok Umur Ketua Koperasi (Tahun)					Jumlah
	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	≥ 55	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(4)
Kep Seribu	0,00	8,33	11,94	0,00	0,00	5,26
Jakarta Selatan	0,00	8,33	4,48	12,16	22,22	9,94
Jakarta Timur	0,00	25,00	31,34	33,78	27,78	31,58
Jakarta Pusat	0,00	25,00	17,91	28,38	22,22	23,39
Jakarta Barat	0,00	8,33	16,42	8,11	11,11	11,70
Jakarta Utara	0,00	25,00	17,91	17,57	16,67	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan Ketua Koperasi**

Kotamadya	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Ketua Koperasi							Jumlah
	< SD	SD	SLTP	SLTA	D I/II	D III	D IV / S1+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kep Seribu	0,00	0,00	0,00	4,68	0,58	0,00	0,00	5,26
Jakarta Selatan	0,58	0,00	0,58	1,75	0,58	1,17	5,26	9,94
Jakarta Timur	0,00	0,58	0,58	15,20	1,17	4,09	9,94	31,58
Jakarta Pusat	0,58	0,00	0,00	5,26	1,17	2,92	13,45	23,39
Jakarta Barat	0,00	0,00	0,58	2,34	1,17	0,58	7,02	11,70
Jakarta Utara	0,58	0,00	0,00	8,77	0,58	3,51	4,68	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>1,75</b>	<b>0,58</b>	<b>1,75</b>	<b>38,01</b>	<b>5,26</b>	<b>12,28</b>	<b>40,35</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Jenis Koperasi, Berdasarkan Akte Pendirian**

Kotamadya	Badan Hukum Koperasi serta Akte Pendirian					Jumlah
	Simpan Pinjam	Konsumen	Pemasaran	Jasa	Ber akta	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep Seribu	5,26	0,00	0,00	0,00	0,00	5,26
Jakarta Selatan	7,60	1,17	0,58	0,00	0,58	9,94
Jakarta Timur	29,24	0,58	0,58	0,58	0,58	31,58
Jakarta Pusat	21,64	0,58	0,00	0,58	0,58	23,39
Jakarta Barat	9,94	0,58	0,00	0,00	1,17	11,70
DKI Jakarta	17,54	0,00	0,00	0,58	0,00	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>91,23</b>	<b>2,92</b>	<b>1,17</b>	<b>1,75</b>	<b>2,92</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5 : Rata-rata Anggota Koperasi, Total Nilai Kredit, dan Penyelenggaraan RAT**

Kotamadya	Banyaknya Anggota (org)	Total Nilai Kredit Tahun 2006 (juta Rp)	Penyelenggaraan RAT		Jumlah
			Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kep Seribu	57	11,22	-	5,26	5,26
Jakarta Selatan	226	67,12	5,85	4,09	9,94
Jakarta Timur	502	439,76	22,22	9,36	31,58
Jakarta Pusat	491	1.290,28	11,70	11,70	23,39
Jakarta Barat	106	40,30	7,02	4,68	11,70
Jakarta Utara	196	189,87	14,62	3,51	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>347</b>	<b>487,09</b>	<b>61,40</b>	<b>38,60</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Rata-rata Jam Kerja per Hari**

Kotamadya	Rata-rata jam Kerja per Hari (jam)				Jumlah
	< 6 Jam	6 - 7 Jam	8 Jam	> 8 Jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kep Seribu	0,58	0,00	4,68	0,00	5,26
Jakarta Selatan	2,34	1,75	3,51	2,34	9,94
Jakarta Timur	3,51	4,09	21,64	2,34	31,58
Jakarta Pusat	3,51	1,17	14,62	4,09	23,39
Jakarta Barat	1,75	1,75	4,68	3,51	11,70
Jakarta Utara	1,17	2,92	11,70	2,34	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>12,87</b>	<b>11,70</b>	<b>60,82</b>	<b>14,62</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 7 : Persentase Koperasi Menurut Kotamadya dan Hari Kerja Sebulan**

Kotamadya	Rata-rata jam Kerja sebulan				Jumlah
	< 5	5-9	10-19	20+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kep Seribu	0,00	0,00	0,00	5,26	5,26
Jakarta Selatan	0,58	0,58	0,00	8,77	9,94
Jakarta Timur	1,75	0,58	0,58	28,65	31,58
Jakarta Pusat	0,00	0,58	1,17	21,64	23,39
Jakarta Barat	0,00	0,00	0,58	11,11	11,70
Jakarta Utara	0,00	0,00	0,00	18,13	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>2,34</b>	<b>1,75</b>	<b>2,34</b>	<b>93,57</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 8: Persentase Pekerja Karyawan Koperasi Menurut Jenis Pekerja**

Kotamadya	Banyaknya Usaha	Pekerja di Bayar			Pekerja Tidak dibayar			Jumlah Pekerja
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(8)
Kep Seribu	9	1,08	0,42	1,50	0,67	0,00	0,67	2,16
Jakarta Selatan	17	4,08	2,16	6,24	1,58	1,42	3,00	9,24
Jakarta Timur	54	14,24	7,24	21,48	5,00	2,83	7,83	29,31
Jakarta Pusat	40	15,07	7,49	22,56	3,75	0,75	4,50	27,06
Jakarta Barat	20	6,91	6,99	13,91	1,75	1,00	2,75	16,65
Jakarta Utara	31	6,41	5,41	11,82	3,00	0,75	3,75	15,57
<b>DKI Jakarta</b>	<b>171</b>	<b>47,79</b>	<b>29,73</b>	<b>77,52</b>	<b>15,74</b>	<b>6,74</b>	<b>22,48</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 9 : Rata-rata Jumlah Balas Jasa Pekerja Tetap dan Tidak Tetap per Koperasi menurut Kotamadya**

Kotamadya	Jumlah Usaha	Upah Pekerja Tetap (%)			Upah Pekerja tidak tetap (%)	Jumlah Upah Pekerja (%)
		Gaji	Lainnya	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kep Seribu	9	17,44	-	17,44	-	17,44
Jakarta Selatan	17	29,59	1,00	30,59	2,00	32,59
Jakarta Timur	54	26,78	2,07	28,85	1,26	30,11
Jakarta Pusat	40	60,95	4,43	65,38	0,58	65,95
Jakarta Barat	20	9,05	0,65	9,70	0,15	9,85
Jakarta Utara	31	10,19	2,39	12,58	0,06	12,65
<b>DKI Jakarta</b>	<b>171</b>	<b>29,48</b>	<b>2,30</b>	<b>31,78</b>	<b>0,76</b>	<b>32,54</b>

**Tabel 10 : Persentase Koperasi yang Mengalami Kesulitan dan Jenis Kesulitan yang Dialami**

Kotamadya	Mengalami Kesulitan		Jenis Kesulitan								Jumlah	
	Tidak	Ya	1	2	3	4	5	6	7	8		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
Kep. Seribu	4,68	0,58	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,82	1,82
Jak Selatan	7,60	2,34	0,00	0,00	3,64	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,64	7,27
Jak Timur	23,98	7,60	0,00	5,45	14,55	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,64	23,64
Jak Pusat	14,62	8,77	0,00	3,64	14,55	0,00	0,00	1,82	0,00	0,00	7,27	27,27
Jak Barat	5,85	5,85	0,00	5,45	3,64	0,00	0,00	1,82	1,82	5,45	18,18	18,18
Jak Utara	11,11	7,02	0,00	1,82	12,73	0,00	0,00	1,82	1,82	3,64	21,82	21,82
<b>DKI Jakarta</b>	<b>67,84</b>	<b>32,16</b>	<b>0,00</b>	<b>16,36</b>	<b>49,09</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>5,45</b>	<b>3,64</b>	<b>25,45</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan Jenis Kesulitan : 1. bahan baku/barang dagangan  
 2. pemasaran  
 3. permodalan  
 4. BBM/energi  
 5. transportasi  
 6. ketrampilan tenaga kerja  
 7. upah buruh  
 8. lainnya

**Tabel 11 : Persentase Keanggotaan Koperasi, mendapatkan Pelayanan Khusus dan Jenis Pelayanan yang Diterima menurut Kotamadya**

Kotamadya	Keanggotaan Koperasi		Mendapatkan Pelayanan Khusus		Jenis Pelayanan yang diterima				
	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Pinjaman uang /barang modal	Pengadaan bhn baku/barang dagangan	Pemasaran	Bimbingan/peithan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kep. Seribu	3,51	1,75	4,09	1,17	1,72	1,72	0,00	0,00	0,00
Jak Selatan	2,92	7,02	5,85	4,09	1,72	1,72	0,86	0,00	1,72
Jak Timur	10,53	21,05	19,30	12,28	15,52	15,52	0,86	0,86	0,86
Jak Pusat	8,77	14,62	11,70	11,70	12,07	12,07	0,00	1,72	2,59
Jak Barat	4,09	7,60	6,43	5,26	2,59	2,59	1,72	0,86	3,45
Jak Utara	9,36	8,77	10,53	7,60	6,03	6,03	0,00	0,86	4,31
DKI Jakarta	39,18	60,82	57,89	42,11	39,66	39,66	3,45	4,31	12,93

**Tabel 12 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Kemitraan**

Kotamadya	Menjalani Kemitraan		Jenis Kemitraan				
	Tidak	Ya	Uang/ barang modal	Pengadaan bhn baku /barang dagangan	Pemasaran	Bimbingan/ Plthan/ penyuluhan	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep. Seribu	5,26	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jak Selatan	5,26	4,68	2,82	2,82	1,41	0,00	4,23
Jak Timur	24,56	7,02	7,04	7,04	7,04	1,41	1,41
Jak Pusat	15,20	8,19	5,63	5,63	8,45	1,41	4,23
Jak Barat	7,60	4,09	1,41	1,41	2,82	1,41	5,63
Jak Utara	11,11	7,02	9,86	9,86	2,82	1,41	2,82
DKI Jakarta	69,01	30,99	26,76	26,76	22,54	5,63	18,31

**Tabel 13 : Persentase Koperasi yang Menerima Bantuan Pengembangan Usaha, Jenis Bantuan dan Lembaga Pemberi Bantuan menurut Kotamadya**

Kotamadya	Bantuan Pengembangan Usaha		Jenis Bantuan				Lembaga Pemberi Bantuan			
	Tidak	Ya	Uang/ modal	Bahan baku	Mesin & peralatan	Instansi pemerintah	Swasta	Perbankan	Yayasan/ LSM	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kep. Seribu	1,75	3,51	13,95	0,00	0,00	24,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Jak Selatan	6,43	3,51	13,95	0,00	0,00	12,00	25,00	8,33	16,67	0,00
Jak Timur	23,98	7,60	25,58	100,00	0,00	24,00	25,00	33,33	33,33	20,00
Jak Pusat	16,96	6,43	20,93	0,00	50,00	20,00	25,00	33,33	16,67	20,00
Jak Barat	7,60	4,09	11,63	0,00	50,00	20,00	0,00	0,00	33,33	20,00
Jak Utara	14,62	3,51	13,95	0,00	0,00	0,00	25,00	25,00	0,00	40,00
<b>DKI Jakarta</b>	<b>71,35</b>	<b>28,65</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 14 : Persentase Koperasi yang Menerima Bantuan Pengembangan Usaha dan Alasan Utama tidak Menerima Bantuan menurut Kotamadya**

Kotamadya	Bantuan Pengemb Usaha		Alasan Utama Tidak Menerima Bantuan					Total
	Ya	Tidak	Tdk tahu prosedur	Proposal Ditolak	Tdk berminat	Tdk tahu	lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kep.Seribu	3,51	1,75	0,00	0,00	1,64	0,00	0,82	2,46
Jak Selatan	3,51	6,43	1,64	1,64	4,10	1,64	0,00	9,02
Jak Timur	7,60	23,98	1,64	1,64	15,57	7,38	7,38	33,61
Jak Pusat	6,43	16,96	2,46	1,64	9,84	4,10	5,74	23,77
Jak Barat	4,09	7,60	2,46	1,64	4,92	0,82	0,82	10,66
Jak Utara	3,51	14,62	1,64	1,64	9,84	3,28	4,10	20,49
<b>DKI Jakarta</b>	<b>28,65</b>	<b>71,35</b>	<b>9,84</b>	<b>8,20</b>	<b>45,90</b>	<b>17,21</b>	<b>18,85</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 15 : Persentase Kopeasi menurut Kotamadya dan Keadaan Usaha Dibandingkan 3 Bulan yang Lalu**

Kotamadya	Keadaan Usaha Dibandingkan 3 Bulan Yang lalu					Jumlah
	Lbh baik	Sama baik	Sama buruk	Lbh buruk	Tdk dpt dibandingkan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kep. Seribu	0,58	4,68	0,00	0,00	0,00	5,26
Jak Selatan	2,34	6,43	0,00	0,58	0,58	9,94
Jak Timur	4,09	23,98	2,34	0,00	1,17	31,58
Jak Pusat	5,26	11,11	1,17	3,51	2,34	23,39
Jak Barat	1,17	9,36	0,58	0,00	0,58	11,70
Jak Utara	2,34	12,87	0,58	1,17	1,17	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>15,79</b>	<b>68,42</b>	<b>4,68</b>	<b>5,26</b>	<b>5,85</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 16 : Persentase koperasi menurut Kotamadya dan Perkiraan Usaha untuk 3 Bulan ke Depan**

Kotamadya	Perkiraan Usaha untuk 3 Bulan kedepan					Jumlah
	Lbh baik	Sama baik	Sama buruk	Lbh buruk	Tdk dpt dibandingkan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kep. Seribu	0,00	3,51	0,00	0,00	1,75	5,26
Jak Selatan	4,09	5,26	0,00	0,00	0,58	9,94
Jak Timur	15,20	11,70	1,17	0,00	3,51	31,58
Jak Pusat	10,53	5,85	0,00	1,17	5,85	23,39
Jak Barat	2,34	5,26	0,00	0,58	3,51	11,70
Jak Utara	5,85	8,19	1,75	0,00	2,34	18,13
<b>DKI Jakarta</b>	<b>38,01</b>	<b>39,77</b>	<b>2,92</b>	<b>1,75</b>	<b>17,54</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 17 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Rencana Pengembangan Usaha**

Kotamadya	Rencana Pengemb Usaha		Bentuk Pengembangan Usaha				Jumlah
	Tidak	Ya	Memperluas Tempat usaha	Membuka cabang	Meningkatkan Keahlian	lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep. Seribu	2,92	2,34	3,74	0,00	0,00	0,00	3,74
Jak Selatan	2,92	7,02	4,67	1,87	2,80	1,87	11,21
Jak Timur	12,28	19,30	17,76	4,67	5,61	2,80	30,84
Jak Pusat	9,94	13,45	10,28	0,93	6,54	3,74	21,50
Jak Barat	4,68	7,02	1,87	2,80	4,67	1,87	11,21
Jak Utara	4,68	13,45	10,28	8,41	0,93	1,87	21,50
<b>DKI Jakarta</b>	<b>37,43</b>	<b>62,57</b>	<b>48,60</b>	<b>18,69</b>	<b>20,56</b>	<b>12,15</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 18 : Persentase Koperasi menurut Kotamadya dan Alasan Tidak Mengembangkan Usaha**

Kotamadya	Rencana Pengembangan Usaha		Alasan Tidak Mengembangkan Usaha				Jumlah
	Ya	Tidak	Kekurangan modal	Kesulitan pemasaran	Kurang ahli	lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kep. Seribu	2,34	2,92	4,69	1,56	1,56	0,00	7,81
Jak Selatan	7,02	2,92	3,13	0,00	1,56	3,13	7,81
Jak Timur	19,30	12,28	10,94	14,06	4,69	3,13	32,81
Jak Pusat	13,45	9,94	10,94	1,56	4,69	9,38	26,56
Jak Barat	7,02	4,68	4,69	1,56	3,13	3,13	12,50
Jak Utara	13,45	4,68	9,38	0,00	1,56	1,56	12,50
<b>DKI Jakarta</b>	<b>62,57</b>	<b>37,43</b>	<b>43,75</b>	<b>18,75</b>	<b>17,19</b>	<b>20,31</b>	<b>100,00</b>



<https://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3 Jakarta 11010  
Telp. /Fax: 3822290 / 3840084 mail : [bps3100@jakarta.wasantara.net.id](mailto:bps3100@jakarta.wasantara.net.id)  
Homepage: <http://www.bps.jakarta.go.id>